

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Dalam memandang suatu permasalahan maupun fenomena yang terjadi di masyarakat, tiap- tiap individu memiliki cara pandang yang berbeda, termasuk seorang peneliti yang akan memilih cara yang akan dipilih untuk menjadi sebuah pedoman dalam berpikir mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu dibutuhkannya sudut pandang dari peneliti dalam menyusun penelitiannya dengan melihat dari paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Menurut Manzilati (2017, p. 1), paradigma yaitu sebuah cara pandang mengenai sesuatu hal dengan dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang berbeda juga akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda mengenai suatu hal. Seperti yang dijelaskan oleh Neuman (2006) dalam Manzilati (2017, p. 1), paradigma merupakan sebuah kerangka pikir umum mengenai suatu teori dan fenomena yang mencakup asumsi dasar, isu, desain penelitian, hingga serangkaian metode untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian.

Pada penelitian yang berjudul Strategi Kampanye Peningkatan Kesadaran Atas Kekerasan Berbasis Gender *Online* (Studi Kasus Terhadap Akun Instagram @awaskbgo) ini akan menggunakan paradigma

postpositivisme. Menurut Lincoln dan Guba (1990) paradigma postpositivisme lebih bisa mengantarkan pada sebuah pengertian terhadap tingkat pemahaman yang lebih mendalam atas proses sosial yang kompleks, juga menggantikan pendekatan eksperimental dalam paradigma positivisme (Setioko, 2011, p. 2). Selain itu, menurut Sugiyono (2013, p. 8) filsafat postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna, serta hubungan antar gejala yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Kemudian menurut Kriyantono (2020, p. 36), paradigma postpositivisme memiliki tiga prinsip yaitu, terdapat muatan nilai yang dimiliki periset dalam riset yang dilakukan, kedua muatan teori atas fakta yang berarti riset dipengaruhi oleh teori atau kerangka kerja yang digunakan oleh periset, serta yang terakhir yaitu sifat dasar realitas yaitu konstruktivis.

Dengan menggunakan paradigma postpositivisme, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui strategi kampanye peningkatan kesadaran mengenai tindakan KBGO oleh akun Instagram @awaskbgo. Dimulai dengan permasalahan mengenai tindakan KBGO di Indonesia, hingga munculnya sebuah kampanye AwaskBGO yang diciptakan oleh SAFEnet ini dapat menjadi nilai positif di masyarakat. Paradigma ini juga memiliki kesatuan dari sumber data penelitian serta objek yang sedang diteliti dan memahami secara mendalam mengenai objek yang sedang

diteliti dengan menggunakan beberapa cara yaitu, observasi maupun interview.

Menurut Kriyantono (2020) paradigma dalam aspek Ontologis yaitu sebuah realitas dianggap sebagai hal yang nyata, tetapi tidak dapat dipahami dengan sempurna dan dipahami secara probabilistik. Kemudian dalam aspek epistemologis berartu dualis atau objektivis yang dimodifikasi. Dengan asumsi masih memungkinkan mengira- ngira suatu realitas yang tidak dapat dipahami secara utuh. Serta dari aspek aksiologis yaitu eksplanasi, prediksi, dan control dari realitas. Nilai- nilai dan pengaruh dari pembuat riset harus terpisah.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini dapat termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Creswell dalam Raco (2010, p. 7), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut juga dibutuhkannya wawancara peserta dari penelitian yang dilakukan maupun partisipan dengan pengajuan pertanyaan yang umum dan luas.

Selanjutnya, terdapat pengertian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan (1984) dalam Suyanto dan Sutinah (2011, p. 166) yaitu sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata lisan

ataupun tertulis, serta tingkah laku yang dapat diamati melalui orang yang sedang diteliti.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas, bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengangkat sebuah fenomena yang dieksplor secara mendalam dengan beberapa cara yang salah satunya berupa wawancara. Selain itu, terdapat pengertian metode deskriptif menurut Whitney (1960) dalam Hamdi dan Bahruddin (2014, p. 5) yaitu sebuah pencarian fakta melalui interpretasi yang tepat yang mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi tertentu. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan menurut Nazir (2005) dalam Hamdi dan Bahruddin (2014, p. 5) yaitu untuk membuat suatu deskripsi, gambaran, maupun lukisan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Melalui penjelasan di atas, penelitian ini berusaha untuk menunjukkan gejala yang terjadi dalam masyarakat yang memungkinkan terbentuknya suatu strategi kampanye peningkatan kesadaran untuk menanggulangi permasalahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dengan mengumpulkan data dan dianalisis secara mendalam menggunakan cara deskriptif.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus menurut Yin (2002) dalam Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani (2018, p. 128) yaitu proses penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji sebuah pertanyaan dan permasalahan dari sebuah penelitian yang tidak dapat terpisah antara fenomena dengan konteks di mana fenomena itu terjadi. Selain itu juga terdapat pengertian studi kasus menurut Nisbet dan Watt (1994) dalam Rahardjo dan Gudnanto (2011, p. 253), bahwa studi kasus merupakan sebuah penyelidikan sistematis mengenai suatu kejadian khusus. Sehingga dapat disimpulkan menurut Rahardjo dan Gudnanto (2011, p. 253), studi kasus merupakan sebuah metode untuk memahami sebuah kejadian secara integratif, serta komprehensif untuk dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kejadian tersebut dengan permasalahan yang sedang dihadapi dengan tujuan dari permasalahannya dapat diselesaikan, serta memperoleh sebuah pengembangan diri yang baik.

Selain dari penjelasan di atas, metode penelitian studi kasus ini dibagi menjadi tiga tipe menurut Yin (2009) dalam Nur'aini (2020, p. 93) yaitu, Eksplanatoris (mencari sebuah penjelasan dari fenomena yang diamati, masalah, maupun perilaku. Serta mencari jawaban mengapa dan bagaimana jenis pertanyaan dengan menghubungkan titik- titik dalam penelitian), Eksploratoris (penggalan data tanpa pengoperasionalisasi konsep pada realitas yang diteliti, dengan peneliti yang langsung terjun ke

lapangan tanpa desain penelitian), serta Deskriptif (penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik subjek/ objek yang diteliti secara sistematis. Penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi objek penelitian sesuai keadaan yang ditemui dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu). Penelitian ini ingin mengambil data dan menggali informasi mendalam berdasarkan kasus yang terjadi di lapangan. Agar dapat menggambarkan dengan lebih dalam dan rinci, penelitian ini membutuhkan wawancara mendalam. Sehingga, penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi kampanye peningkatan kesadaran atas KBGO pada akun Instagram @awaskbgo serta menyajikan gambaran spesifik mengenai kondisi KBGO di Indonesia.

### **3.4 Informan dan Partisipan**

Berdasarkan judul yang tertera dalam penelitian ini dengan subjek yang akan diteliti, penelitian ini berfokus pada Strategi Kampanye Peningkatan Kesadaran atas KBGO melalui akun Instagram @awaskbgo. Maka dari itu, pengumpulan informasi sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini dengan memiliki Informan untuk menunjang informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai strategi kampanye yang dilakukan oleh akun @awaskbgo. Dengan kebutuhan informasi yang lengkap mengenai KBGO, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti mengambil data dari informan dengan menggunakan kriteria tertentu (Rompas, 2013).

Dalam penelitian ini, terdapat dua orang informan, yaitu informan utama yang mengetahui secara teknis dan detail mengenai strategi kampanye ‘AwasKBGO’ yang dilakukan SAFEnet, yaitu Ellen Kusuma. Kemudian informan kedua sebagai informan pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap pembahasan dalam penelitian ini, yaitu Nenden Sekar Arum.

Informan utama dan pendukung ini dipilih berdasarkan individu yang mengetahui informasi secara lengkap dan mendalam mengenai tindakan Kekerasan Berbasis Gender *Online*, serta mengetahui secara mendalam mengenai strategi kampanye ‘AwasKBGO’ yang dibentuk oleh SAFEnet melalui akun Instagram @awaskbgo sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu Ellen Kusuma selaku Kepala Sub Divisi Digital At-Risk Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) SAFEnet. Kriteria informan ini yaitu orang yang terlibat langsung dan bertanggung jawab mengenai permasalahan KBGO dan berkoordinasi untuk menyusun kampanye AwasKBGO.

Selain itu, informan pendukung yang dipilih untuk memberikan informasi secara lengkap dan menunjang penelitian ini yaitu Nenden Sekar Arum selaku Kepala Divisi Kebebasan Berekspresi dan aktif dalam sub-divisi Digital At-Risk dan juga AwasKBGO. Kriteria yang dibutuhkan untuk informan kedua yaitu terlibat langsung dalam menyusun strategi kampanye AwasKBGO dengan sudut pandang tersendiri. Hal ini dilakukan

agar penelitian ini dapat memiliki berbagai sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi KBGO melalui akun @awaskbgo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, perlunya mengumpulkan data yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan penelitian, serta mendapatkan jawaban atas pertanyaan dari penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dua metode, yaitu: wawancara mendalam dan studi dokumen.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Menurut Koentjaraningrat (1989) dalam Heryadi dan Silvana (2013, p. 101) Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terbuka atau mendalam ini dapat memberikan keleluasaan bagi informan untuk memberikan pandangan secara bebas. Kemudian dalam Hermawan (2019, p. 76) dijelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan responden, dan instrument yang dibutuhkan dalam melakukan wawancara yaitu sebuah pedoman wawancara. Sehingga, menurut Hermawan (2019, p. 76) terdapat tiga bentuk dari pertanyaan wawancara yang dapat disusun dalam pedoman wawancara, yaitu

wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, serta wawancara campuran.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara campuran, yaitu tetap menyiapkan pedoman mengenai pertanyaan, namun dapat digali secara lebih mendalam melalui jawaban dari narasumber. Dalam wawancara yang akan dilaksanakan ini tidak bersifat kaku dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian wawancara yang digunakan di penelitian ini termasuk ke dalam jenis wawancara mendalam, karena penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai strategi kampanye peningkatan kesadaran KBGO yang dilakukan oleh akun Instagram @awaskbgo.

#### b. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu metode yang telah menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan di dalam sebuah metodologi penelitian kualitatif. Karena terdapat kesadaran, serta pemahaman baru yang berkembang di kalangan peneliti, bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen maupun artefak (Nilamsari, 2014, p. 178). Serta menurut Sugiyono (2005), studi dokumen adalah metode pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif (Nilamsari, 2014, p. 179). Kemudian, terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen ini menurut Nasution (2003), yaitu bahan

dokumenter sudah ada dan siap pakai, penggunaan bahan tidak memerlukan biaya, bahan dapat memberi banyak pengetahuan dan berguna untuk penelitian, juga dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai latar belakang penelitian, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi pengecekan data, dan merupakan bahan utama bagi penelitian historis (Nilamsari, 2014, p. 180).

Dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu dari Buku Panduan KBGO yang diedarkan oleh SAFEnet, kemudian jurnal yang bersangkutan dengan SAFEnet, berita mengenai kasus yang terjadi, rekaman webinar mengenai permasalahan yang diangkat yaitu KBGO.

Dari informan yang telah ditentukan tersebut, kemudian akan diberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai strategi kampanye yang dilaksanakan. Selain mendapatkan sumber langsung dari informan, kegiatan wawancara juga berguna untuk mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini untuk menjelaskan strategi kampanye peningkatan kesadaran KBGO oleh akun @awaskbgo di Instagram.

#### **a. Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2013, p. 269) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D tersebut dijelaskan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan

bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang terbentuk dalam diri individu sebagai hasil proses mental setiap individu dari latar belakang yang beragam.

Maka dari itu diperlukannya sebuah triangulasi melalui penggunaan referensi buku maupun jurnal yang cukup banyak dan beragam bagi sebuah penelitian kualitatif, serta dibutuhkannya beberapa sudut pandang lain agar penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait data yang dimiliki.

Untuk mengukur validitas dan kredibilitas yang dimiliki, pemeriksaan data tersebut dapat dilakukan melalui empat kriteria menurut Yin (2009) dalam Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani (2018, p. 131), yaitu (1) validitas konstruk yang bisa didapatkan melalui triangulasi dari berbagai sumber serta pengecekan data, (2) validitas internal yang didapatkan melalui menggunakan teknik analisa yang telah ditentukan, (3) validitas eksternal didapatkan melalui generalisasi analitik, serta (4) reliabilitas yang didapatkan melalui tata cara urutan dalam melakukan penelitian dengan metode studi kasus.

Namun dalam penelitian ini akan menggunakan teknik validitas konstruk dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti jurnal, berita mengenai KBGO, buku panduan, dan beberapa sumber lainnya sebagai bukti yang valid untuk mengecek keabsahan dari data yang didapatkan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat pemilihan informan utama dan pendukung sebagai sumber untuk mendapatkan data. Serta juga

menggunakan konsep dan penyusunan metode yang sesuai dengan objek penelitian ini.

## **b. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data- data yang dibutuhkan untuk kegunaan penelitian, kemudian dilakukanlah analisis dari hasil dan kesimpulan penelitian. Data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan dan partisipan sesuai dengan topik penelitian dilihat dari konsistensi dari jawaban kedua belah pihak. Jika jawaban yang didapatkan memiliki korelasi yang sama terhadap penelitian, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah kebenaran dari hasil wawancara tersebut.

Menurut Robert K. Yin (2009), definisi analisis data “*consist of examining, categorizing, tabulating, testing, or otherwise recombining both quantitative and qualitative evidence to address the initial proportions of a study*”. Menurut Yin (2009) dalam Christabella (2020) pada sebuah penelitian memerlukan teknik analisa data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penjodohan Pola**

Teknik penjodohan pola ini menggunakan logika untuk membandingkan pola yang berdasarkan pada empiris dengan pola yang diprediksi. Jika pola tersebut memiliki kesamaan, maka hasil penelitian tersebut dapat memberi validitas internal studi kasus yang sesuai dengan

pencocokan pola jika kedua pola ini memiliki hubungan korelasi, sehingga dapat memiliki sebuah kekuatan validitas bagi sebuah studi kasus.

## 2. Eksplanasi Data

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa data sebuah studi kasus dengan membuat suatu eksplanasi atau penjelasan mengenai kasus yang bersangkutan.

## 3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis deret waktu ini digunakan untuk menarik kesimpulan. Hal ini digunakan untuk mengurutkan suatu kronologi dari setiap fenomena. Penelitian studi kasus membutuhkan ini untuk memudahkan jika waktu dan fenomena dapat diurutkan secara konsisten.

Dari ketiga penjelasan teknik analisis data di atas, penelitian ini menggunakan teknik penjadohan pola yaitu membandingkan prediksi dari sebuah konsep dengan bukti empiris yang didapat. Data yang didapat melalui wawancara tersebut dihubungkan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat kesimpulan akhir mengenai strategi kampanye yang digunakan oleh @awaskbgo.